

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH TIN (*Ficus carica*) TERHADAP PENINGKATAN KELEMBAPAN KULIT WAJAH KERING

Jati Nur Rochma

**Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik. 2016
Universitas Negeri Jakarta. Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Email: nyuknyan_meow@yahoo.co.id**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker buah tin terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering, dan perawatan masker buah kurma sebagai kelompok kontrol. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap kelembaban kulit wajah kering.

Abstract: *This study aims to determine whether there is any of the use of masks fig fruit to increased moisture to dry skin, and palm fruit mask treatment as the group control. The method use in an experimental method. The result of this study are effect of the use of masks fig fruit to dry skin*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk lainnya, setiap manusia terutama wanita selalu berusaha menjaga penampilan diri disetiap kondisi agar selaluterlihat menarik. Berbagai usaha yang dapat dilakukan agar penampilan diri dapat terlihat menarik ialah dengan melakukan perawatan kecantikan yang bertujuan untuk mengembalikan, memperbaiki, meningkatkan, dan memelihara kesehatan kulit. Perawatan kecantikan bukanlah sesuatu yang baru, hal ini telah dikenal sejak zaman dahulu kala, dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa. Perawatan kecantikan dapat diawali dengan

melakukan perawatan kulit yang merupakan suatu bagian dari tubuh manusia yang mudah terlihat dari luar.

Sebagai bagian tubuh yang paling terlihat, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat seseorang. Kulit yang bersih, kenyal, dan lembab merupakan ciri jenis kulit yang sehat. Kulit sehat merupakan kulit yang tidak menderita penyakit, baik penyakit yang mengenai kulitnya secara langsung ataupun penyakit dalam tubuh yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan kulitnya. "Penampilan kulit sehat dapat dilihat dari struktur fisik kulit berupa warna, kelembapan kulit yang selalu terjaga, tebal dan tekstur kulit (Sjarif M. Wasitaatmadja, 2011:

57). Keadaan kulit merupakan gambaran kondisi tubuh seseorang, jika kondisi tubuh seseorang sedang tidak sehat maka kulit akan mengalami perubahan menyesuaikan keadaan tubuh.

Bagian kulit tubuh secara keseluruhan pada wanita yang dianggap paling menunjang dalam kecantikan ialah kulit wajah. Wajah merupakan salah satu penunjang yang paling utama, dari sinilah biasanya pertama kali (khususnya lawan jenis) melihat dan menilai kecantikan wanita. Memiliki kulit wajah yang kencang, kenyal, halus dan mulus menjadi nilai tambah bagi seorang wanita agar terlihat cantik, namun sebaliknya, kulit kering, kusam dan keriput, akan mengurangi rasa percaya diri.

Kondisi kulit pada wajah akan menyesuaikan dengan usia, semakin bertambah usia seseorang wanita maka akan ditemui munculnya beberapa kelainan pada kulit wajah, seperti jerawat, keriput, kulit kering, flek hitam, dan yang paling ditakuti terjadinya penuaan dini. "Penuaan dini adalah proses penuaan kulit yang lebih cepat dari waktunya" (Lely Noormindhawati, 2013: 2). Penuaan dini terjadi ketika usia muda tetapi kulit wajah terlihat lebih kering dan keriput dari usia yang sebenarnya.

Kulit kering merupakan kulit dengan kadar air dan lemak permukaan kulit kurang atau sedikit. Padahal, salah satu fungsi air dan lemak adalah untuk melenturkan kulit, jika hal tersebut terjadi, akibatnya kulit akan pecah-pecah dan kaku. Kulit jenis ini biasanya dimiliki oleh orang yang berusia lanjut, terlalu banyak menggunakan antiseptik, kurang gizi, serta orang yang memiliki bakat alergi. Kulit jenis ini memiliki ciri-ciri kulit terlihat kusam, bersisik, pori-pori sangat kecil sehingga tidak kelihatan, sedikit transparan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Kondisi kulit kering seperti ini dapat mencerminkan proses penuaan pada kulit wajah.

Setiap proses penuaan yang terjadi pada kulit wajah, atau pada organ tubuh lainnya ialah proses alamiah yang akan dialami oleh semua orang. Proses penuaan pada kulit dapat dipengaruhi oleh usia, genetik, kondisi fisik dan kesehatan, kebiasaan yang tidak sehat, efek lingkungan, kebiasaan buruk, radikal bebas, serta kurangnya perawatan. Para peneliti kini mengetahui terjadinya proses penuaan terutama disebabkan oleh radikal bebas (Kusumadewi, 2002: 31). Maka kondisi tersebut dapat dirawat dengan

melakukan perawatan yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi kulit kering ke kulit sehat.

Perawatan pada kulit wajah sangatlah penting, perawatan dapat dilakukan dari dalam dan dari luar tubuh, dari dalam dapat dilakukan dengan rajin mengkonsumsi buah dan sayur, sedangkan dari luar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perawatan secara modern dan perawatan tradisional. Perawatan secara modern merupakan perawatan dengan alat dan kosmetik bercampur kimia. Perawatan modern dapat dilakukan dengan berkunjung ke salon kecantikan atau ke klinik kecantikan, sedangkan perawatan tradisional merupakan perawatan yang menggunakan bahan alami yang sering dijumpai di lingkungan sekitar.

Perawatan tradisional memiliki beberapa keunggulan seperti: bahan-bahan yang mudah didapat dan tidak menimbulkan efek samping, perawatan bisa dilakukan sendiri dan kapan saja, hemat waktu dan biaya (Lely Noormindhawati, 2013: 33). Perawatan tradisional jika dilakukan secara rutin dan teratur akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Bahan yang digunakan dalam perawatan tradisional ini dinamakan biokosmetika. Biokosmetika berasal dari tumbuhan meliputi daun,

bunga, buah, bahkan kayu atau batangnya. Beberapa bahan alami yang dapat dijadikan alternatif dalam perawatan tradisional ialah buah-buahan dan sayuran. Buah dan sayuran membantu menghentikan perusakan radikal bebas yang menimbulkan proses penuaan (Dhody S. Putro, 1998: 30).

Memiliki kulit sehat dan segar tetapi tidak ingin menggunakan perawatan yang mengandung bahan kimia dapat menggunakan perawatan tradisional yang berasal dari buah-buahan. Menjaga kecantikan alam dapat dilakukan dengan perawatan tradisional agar terhindar dari efek negatif yang ada pada bahan kimia. Salah satu perawatan wajah secara tradisional yakni masker wajah yang menggunakan bahan alami.

Dalam dunia kecantikan, masker wajah dikenal dengan istilah *face pack* atau *face mask*, yang memiliki arti yang sama yaitu masker wajah. Penggunaan masker dapat dilakukan untuk mendapatkan beberapa manfaat, memupuk kulit, melembutkan kulit, mencegah dan mengurangi keriput-keriput, serta membersihkan sisa kosmetik yang tidak bisa hilang karena pembersih biasa. Penggunaan masker dilakukan setelah tindakan pembersihan dan sebelum melakukan tindakan perawatan atau pengobatan lainnya (Rachmi Primadiati, 2001: 183). Hindari

daerah kulit sekitar mata, lubang hidung, dan mulut.

Fungsi dan manfaat masker tradisional sebenarnya sangat spesifik, tergantung pada jenis bahan yang digunakan sebagai masker (Rachmi Primadiati, 2001: 184), manfaat masker lainnyadapat menghaluskan, dan mencerahkan kulit, mengangkat sel-sel kulit mati, dan melembapkan kulit sehingga kulit menjadi halus, lembut, berseri, dan kulit akan lebih terjaga. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai masker ialah yang berasal dari buah, salah satu buah yang dapat digunakan yakni buah tin.

Buah tin (*Ficus carica*) merupakan sejenis tumbuhan yang buahnya dapat dimakan, jenis tumbuhan yang berasal dari Asia Barat, kemudian tersebar luas melalui jalur lintas Mediterania, buah tin telah dibudidayakan sejak 11.400 tahun lalu. Seperti yang disebutkan pada buku “Dahsyatnya Tin & Zaitun”, tanaman buah tin ternyata memiliki segudang khasiat dan manfaat yang berguna bagi kesehatan dan kecantikan. Manfaat buah tin bagi kesehatan dan kecantikan ialah sebagai antioksidan, antibakteri, antibiotik, antijamur, dan *antiaging* yang sangat diharapkan dapat membantu untuk menunjang kecantikan wanita.

Ditinjau dari manfaatnya, buah tin diharapkan memiliki manfaat bagi

kesehatan dan kecantikan. Manfaat tersebut tidak lepas dari komposisi zat yang terdapat didalamnya. “Bahwa buah tin bermanfaat untuk mempertahankan kemudaan, menjaga kesehatan, dan mencegah terjadinya keriput” (Insan Agung, 2014: 16). Buah tin diharapkan dapat digunakan sebagai masker alam, kandungan antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas dan paparan sinar *ultraviolet* pada kulit menjadikan buah tin merupakan salah satu bahan dalam melakukan perawatan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada buah tin sebab selain belum pernah diteliti untuk dunia kecantikan, menurut beberapa sumber menyebutkan bahwa buah tin bermanfaat bagi kecantikan, bermanfaat sebagai antioksidan, melindungi kulit dari kerutan akibat proses oksidasi radikal bebas yang sangat berbahaya, dan diharapkan dapat membantu mempercantik kulit, melembapkan kulit kering, dan mencegah penuaan dini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penggunaan masker buah tin dapat mempengaruhi kelembapan kulit wajah kering?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin memperoleh data secara empiris dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai pengaruh penggunaan buah tin terhadap hasil kelembapan kulit wajah kering.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode eksperimen quasi (eksperimen semu), yakni penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Nazir, 2011: 73).

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal -perlakuan-tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kadar kelembapan kulit wajah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah etelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian kulit wajah model yang akan diberikan perlakuan. Perlakuan ini adalah kelompok A diberi perawatan wajah masker buah tin sedangkan kelompok B menggunakan perawatan wajah dengan masker kontrol.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive*

sampling. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 orang wanita yang memiliki jenis kulit wajah kering. Kelompok A beranggotakan 5 orang dengan perlakuan perawatan menggunakan masker buah tin, kelompok B beranggotakan 5 orang dengan perlakuan perawatan menggunakan masker buah kurma sebagai kontrol.

Pengukuran dibatasi hanya ada kelembapan kulit wajah kering dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) Jenis kelamin wanita; (2) Berusia 30-40 tahun; (3) Mempunyai jenis kulit kering maupun normal cenderung kering; (4) Tidak terdapat luka maupun peradangan lain pada kulit wajah; (5) Tidak sedang berada perawatan dokter atau perawatan ahli kecantikan; dan (6) Tidak sedang hamil.

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel Kisi-kisi Instrumen

Bagian Wajah	Pedoman Penilaian
Dahi	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentas 35%-55% menunjukkan kondisi kulit lembab.
	Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Hidung	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering.
	Alat menunjukkan presentase 35%-55%

	menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Pipi Kanan	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering. Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Pipi Kiri	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering. Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.
Dagu	Alat menunjukkan presentase 0%-35% menunjukkan kondisi kulit kering. Alat menunjukkan presentase 35%-55% menunjukkan kondisi kulit normal. Alat menunjukkan presentase 55%-100% menunjukkan kondisi kulit lembab.

Pengukuran pada masing-masing sampel dilakukan 10 menit setelah dilakukan perlakuan perawatan wajah. Pada pengukuran *skin analyzer test* dilakukan pada lima aspek pada wajah, yakni dahi, hidung, pipi kanan dan kiri, serta dagu.



Gambar Alat Skin Analyzer Test

Bagan proses Pembuatan Masker Buah Tin



HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t untuk kesamaan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,073 sedangkan t table sebesar 2,31 dengan dk = 8. Hal ini menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,073 > 2,31$ maka H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Antar Kelompok	A	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Pengujian	Kesimpulan
XA-XB Peningkatan kelembaban pada kulit wajah kering	0,05	8	3,073	2,31	Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 diterima	Terdapat pengaruh penggunaan masker buah tin

Perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin hampir sama dengan perawatan kulit wajah pada umumnya, yang membedakan pada perawatan ini adalah penggunaan masker berbahan alami tanpa adanya campuran bahan kimia, yakni terbuat dari buah tin. Hasil dari perawatan dengan menggunakan buah tin memiliki pengaruh terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah yang kering.

Sampel yang diberikan perawatan masker buah tin lebih tinggi kenaikan

kadar kelembaban kulitnya, dengan total selisih peningkatan kelembaban pada perlakuan sebelum dan sesudah dimulai dari yang pertama hingga kedelapan pada kelima sampel, diurutkan sebagai berikut, 11,6 13,2 12,4 8,4 dan 12,0 karena jumlah zat gizi serta nutrisi yang terkandung didalamnya dapat digunakan untuk melembabkan kulit, yaitu Lemak, vitamin A, B-kompleks, C, dan D serta protein yang mana telah diketahui bahwa disebutkan tersebut dapat membantu menahan hilangnya cairan dan nutrisi dari permukaan kulit. Lemak merupakan zat gizi yang paling tinggi dalam komposisi yang tertera di lampiran Uji Laboratorium serta vitamin A tertinggi kedua setelah lemak yang sangat mempengaruhi peningkatan kelembaban kulit wajah kedua zat gizi ini berguna untuk mencegah penguapan air di dalam kulit, serta memproduksi kolagen sehingga elastisitas dan kekeringan wajah dapat teratasi.

Pada sampel kelompok kontrol (masker buah kurma) mengalami kenaikan kelembaban lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan buah tin. Dengan selisih total selisih peningkatan kelembaban pada perlakuan sebelum dan sesudah dimulai dari yang pertama hingga kedelapan pada kelima sampel, diurutkan sebagai berikut, 8,2 10,2 7,6

9,2, dan 7,4. Perawatan dengan masker buah kurma mengalami kenaikan kelembaban yang karena masker ini merupakan masker perawatan yang dapat melembabkan kulit wajah.

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali perawatan di ruang salon lantai 2 Prodi Tata Rias, Jurusan IKK, UNJ dengan sampel sebanyak 5 orang untuk sampel yang menggunakan masker buah tin, dan 5 orang untuk sampel yang menggunakan masker buah kurma sebagai masker kontrol. Pengujian pada saat proses perawatan wajah menggunakan masker buah tin, masker buah kurma sebagai kontrol dilakukan dalam suhu ruangan kamar. Selama proses awal sampai akhir setiap sampel mengalami aktifitas yang berbeda-beda, kondisi panas keadaan kulit berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda-beda dan usia yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan masker buah tin dalam perawatan kulit wajah terhadap peningkatan hasil kelembaban pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil

kelembaban dengan menggunakan masker buah tin lebih besar dibandingkan dengan menggunakan masker buah kurma.

Dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,073 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha=0,05$ sebesar 2,31 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah tin terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil kelembaban kulit wajah kering.

Buah tin dapat meningkatkan kelembaban kulit wajah kering karena nutrisi yang terkandung didalam buah tin dapat digunakan untuk melembabkan kulit, yaitu Lemak, vitamin A, B-kompleks, C, dan D serta protein. Dan lemak merupakan zat gizi yang paling tinggi dalam komposisi yang tertera di lampiran Uji Laboratorium serta vitamin A tertinggi kedua setelah lemak yang sangat mempengaruhi peningkatan kelembaban kulit wajah kedua zat gizi ini berguna untuk mencegah penguapan air di dalam kulit, serta memproduksi kolagen sehingga elastisitas dan kekeringan wajah dapat teratasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada mahasiswa Tata Rias untuk melakukan penelitian

lanjutan yang belum terjangkau mengenai pembuatan masker yang berbahan alami dari buah tin sebagai masker perawatan kulit wajah.

Peneliti berharap untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit wajah kering menggunakan buah tin. Hal ini perlu disosialisasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat buah tin dalam perawatan kulit wajah.

Dan terakhir peneliti mengharapkan masker buah tin dapat dimanfaatkan masyarakat pada umumnya dan salon-salon pada khususnya dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti pembuatan kosmetik berbahan alami yang aman bagi pengguna jenis kulit wajah kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Noormindhawati, Lely. 2013. *Jurus Ampuh Melawan Penuaan Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- S. Putra, Dhody. 1998. *Agar Awet Muda*. Ungaran: Trubus Agriwidya.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Agung, Insan. 2014. *Dahsyatnya Tin Dan Zaitun*. Surakarta: Qal-Quudwah.